

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat melepaskan dari aspek pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah dunia. Hal ini dikarenakan proses peningkatan kualitas pendidikan berkesinambungan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas pendidikan di tingkat dasar dituntut untuk selalu lebih baik mengikuti perkembangan dunia. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain, artinya kurikulum ini menggunakan model tematik integratif. Tematik integratif artinya pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam suatu tema (Kemendikbud, 2018:24).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pembelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki peranan tersendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan antara keterampilan yang satu dengan yang lain (Nafi'ah, 2018:83). Keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran. Membaca adalah proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ataupun bahasa lisan. Keterampilan membaca menjadi dasar yang utama dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran mata pelajaran lainnya (Dalman, 2018:45).

Kemampuan membaca merupakan kunci keberhasilan, untuk itu pembelajaran membaca merupakan hal yang penting. Pentingnya membelajarkan

membaca permulaan menjadi perhatian di berbagai negara. Pengembangan keterampilan baca dan tulis menjadi salah satu fokus untuk guru usia dini (Elliot, 2018:124). Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat dan motivasi (Tarigan, 2020:94). Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru. Diperlukan suatu pengembangan bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca pemahaman (Hamdani, 2018:78).

Untuk meningkatkan keterampilan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas (Guslinda dan Kurnia, 2018:97). Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan serta psikologis siswa. Menurut paparan peraturan pemerintah tersebut, menuntut semua satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan mengaplikasikan konsep dari kurikulum 2013 (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:14).

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Jatisari- Sluke pada hari Senin, 26 Juli 2021 menemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan yakni buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh Kemendikbud. Kelemahan dari bahan ajar yang sudah ada yakni belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena buku guru dan buku siswa diproduksi secara nasional. Dalam berbagai penelitian dijelaskan bahan ajar yang dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan sekitar

siswa akan lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memahami lingkungan secara arif bagi siswa (Rusman, 2018:94).

Permasalahan yang sering ditemukan terkait perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yaitu buku guru dan siswa dimana temuan empiris menunjukkan bahwa terdapat beberapa persoalan dalam buku guru dan buku siswa tersebut. Beberapa kegiatan pembelajaran yang diarahkan dalam buku masih kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak sehingga keterampilan membaca belum memenuhi kompetensi. Pada pembelajaran membaca pemahaman, siswa diberikan teks bacaan kemudian diminta untuk membaca dalam hati dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut yang sudah tersedia di buku. Dengan topik bacaan yang jauh dari lingkungan siswa, membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar dan hilangnya konsentrasi siswa. Sehingga menyebabkan materi yang disampaikan guru dan buku yang mereka baca sulit diterima oleh siswa yang mengakibatkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan (Fitriyah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SD N Jatisari-Sluka pada hari Senin, 26 Juli 2021 rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan beberapa faktor yakni kurangnya bahan ajar yang memuat topik bacaan dekat dengan lingkungan siswa baik secara fisik dan psikis, minat membaca siswa yang masih rendah, dan menjadikan buku tersebut sebagai satu-satunya sumber belajar, dimana dalam buku tersebut bahan bacaan yang termuat jauh dari kehidupan sehari-hari siswa dan belum memuat situs sejarah lokal. Menurut Ety bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang menyesuaikan dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung (Ety, 2022). Rizky (2020) menemukan bahwa pembelajaran dengan berbasis lokal yang disusun dan dikembangkan mengandung keberagaman daerah yang ada di tempat tersebut membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Noviana and Bakri (2018) menyebutkan implementasi pembelajaran dengan budaya lokal memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami serta tidak membutuhkan banyak pemikiran.

Bahan ajar yang dikembangkan dengan basis situs sejarah lokal akan mudah dikenali siswa sehingga akan meningkatkan motivasi dalam belajar dan membaca. Tema yang sudah dikenal oleh siswa berbasis sejarah akan mudah dipahami yang akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian sebelumnya oleh Divan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar melalui desain R&D mendapatkan hasil bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal memiliki keefektifan yang tinggi berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur secara klasikal melalui ketuntasan hasil belajar siswa (Divan, 2018).

Penelitian Fitriyah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B SDN Wates 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D) yang diadaptasi dari model pengembangan Sugiyono dengan 8 langkah yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba pemakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar tematik berbasis lokal layak digunakan dengan persentase penilaian dari ahli media sebesar 80,55%, ahli materi sebesar 78,30%, dan ahli bahasa 82,14%. Bahan ajar tematik berbasis lokal efektif digunakan dalam pembelajaran, diketahui berdasarkan hasil belajar dengan adanya perbedaan rata-rata melalui uji t sebesar -10,578 dan peningkatan rata-rata (gain) sebesar 0,535 yang berdasarkan interpretasi indeks gain tergolong sedang (Fitriyah, 2020).

Penelitian Wijiningisih dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal mendapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tes akhir antara kelas yang belajar menggunakan bahan ajar berbasis budaya lokal dengan kelas yang menggunakan bahan ajar yang tersedia di sekolah (Wijiningisih, 2017). Penelitian Susanti dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Situs Sejarah Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya perbedaan yang signifikan hasil nilai pretest dengan *posttest*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahan ajar berbasis situs sejarah yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan karakter siswa (Susanti, 2020).

Hasil observasi terhadap siswa di SD N Jatisari-Sluke pada hari Senin, 26 Juli 2021 ditemukan kemampuan membaca pemahaman anak kelas IV masih belum sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil observasi kepada siswa diketahui tingkat antusias siswa yang kurang. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada hari Senin, 26 Juli 2021 guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar berbasis situs sejarah akan meningkatkan motivasi siswa sehingga akan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan alasan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa belum sesuai target yang diharapkan.
2. Bahan ajar dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang menarik sehingga anak bosan.
3. Pembelajaran masih terpusat pada guru meskipun telah menggunakan Kurikulum 2013.
4. Kreativitas guru dalam membuat atau menentukan bahan ajar kurang sesuai minat anak.
5. Kurangnya bahan ajar yang memuat topik bacaan yang dekat dengan lingkungan siswa baik secara fisik dan psikis.
6. Bahan ajar pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kurang menarik minat siswa.
7. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa dari pemerintah karena guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar.

8. Guru belum bisa memaksimalkan daya konsentrasi anak yang sebentar dengan pembelajaran yang efektif membuat kemampuan membaca pemahaman anak belum tercapai optimal.
9. Kurangnya motivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dibutuhkan pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran yang menarik perhatian anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
2. Bentuk pembelajaran harus mampu meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bahan ajar yang dikembangkan harus mudah digunakan dan menarik siswa.
4. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ?
4. Bagaimana keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Membuat desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Menguji kelayakan melalui expert judgement (ahli) desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
4. Menemukan keefektifan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bahan ajar dan menambah khasanah keilmuan ilmu pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dan mencukupi kebutuhan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah.

#### 2. Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru tentang salah satu pilihan bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### 3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar.

## 1.7 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. Bahan ajar ini mengacu pada Tema 5 Pahlawanku dengan Subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini memiliki spesifikasi sebagai berikut;

1. Ukuran Buku. Ukuran Buku sebagai Produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman yang dikembangkan dengan ukuran 210 x 260 mm.
2. Halaman Sampul. Halaman sampul terdiri dari judul (Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah), gambar pendukung (gambar Perahu Kuno), background cover berwarna coklat dan putih), nama penyusun dan sasaran pengguna (kelas IV Sekolah Dasar).
3. Sub Cover, yaitu berisi tentang identitas yang terdiri dari nama, kelas dan asal sekolah sehingga jelas pemilikinya dan memudahkan dalam administrasi.
4. Kata Pengantar, berisi tentang pengungkapan pemikiran penulis yang berisi antara lain, ucapan terimakasih, sapaan kepada adik-adik, informasi tentang buku, serta ruang lingkup isi buku.
5. Daftar Isi, berisi tentang isi buku tematik berbasis situs sejarah mulai halaman sampul sampai akhir.
6. Petunjuk penggunaan, berisi tentang petunjuk penggunaan buku tematik berbasis situs sejarah yang harus dilakukan oleh siswa.



7. Kompetensi Inti, berisi tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam bentuk religious, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
8. Pemetaan kompetensi dasar, berisi tentang kompetensi dasar apa saja yang harus siswa pelajari dalam tema dan subtema.
9. Kompetensi dasar dan indikator, berisi tentang kompetensi keterampilan membaca dengan indikatornya.
10. Isi Bahan Ajar Tematik Berbasis Situs Sejarah
  - a. Petilasan Sunan Bonang
  - b. Situs Dampo Awang
  - c. Situs Punjulharjo (Kapal Kuno)
  - d. Situs Pecinan
  - e. Situs Masjid Lasem
  - f. Situs Makam Raden Ajeng Kartini
11. Ujian Akhir. Kegiatan ini sebagai bentuk evaluasi pembelajaran siswa yang sudah dilalui.
12. Kunci Jawaban. Berisi tentang jawaban dari soal evaluasi setiap pembelajaran dan soal evaluasi akhir subtema.
13. Glosarium. Berisi tentang daftar kata atau penjelasan konsep yang relevan dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu.
14. Daftar Pustaka. Berisi tentang rujukan yang diambil dalam pembuatan buku.
15. Biografi Penulis. Berisi tentang biodata, nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, alamat, istri, anak, pendidikan dan pekerjaan.